

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan persediaan produk sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan bisnis di perusahaan, upaya pengendalian kualitas produk bersifat suatu tindakan yang lebih aktif dan dilakukan sebelum terjadinya cacat kualitas produk atau layanan yang diberikan, masalah kontrol kualitas bagaimana produk dan layanan perusahaan dipelihara dan dikendalikan, menurut Yusuf dan Supriyadi, (2020:247) Produk cacat/rusak merupakan produk yang mempunyai wujud produk jadi, tetapi dalam kondisi yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Produk cacat memiliki kemungkinan beberapa dapat dijual, tetapi ada juga yang tidak dapat dijual, tergantung pada kondisi barang tersebut, apakah cacatnya masih dalam batas normal atau abnormal. Produk cacat yang muncul selama proses produksi merujuk pada produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen dan tidak dapat diperbaiki atau diolah kembali. Oleh karena itu, peran pengendalian kualitas produk sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratningsih, (2021:158) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengendalian persediaan bahan baku di CV Syahdika dengan membandingkan kebijakan pengelolaan persediaan yang sedang diterapkan di perusahaan dengan menggunakan metode EOQ. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode EOQ lebih efisien dalam pengendalian persediaan, membuktikan kemampuannya dalam menghasilkan penghematan biaya yang signifikan.

Hal ini diikuti dengan kelancaran pelaksanaan proses produksi dan layanan apa yang diharapkan setiap pengguna produk dan jasa layanan demi kelancaran fasilitas pengiriman. Selain pelaksanaan proses pengiriman produk serta penyedia layanan yang diberikan oleh perusahaan PT. Astro Technologies Indonesia dipengaruhi oleh sistem pengendalian persediaan produk yang ada di dalam perusahaan PT. Astro Technologies

Indonesia. Sistem pengendalian produk dan penyedia jasa layanan tertentu biasanya disiapkan terlebih dahulu sebelum menjalankan proses pengiriman barang antara gudang satu ke gudang lainnya, sistem yang baik atau sistem yang buruk baik produk yang masuk dan keluar mempengaruhi implementasi proses pengiriman barang dan penyedia jasa layanan masing-masing pembeli atau konsumen.

Perencanaan dan pengendalian dilakukan agar dapat melayani kebutuhan barang tercakup secara memadai dan efisien dengan biaya minimal. Sampai hari ini, perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian barang tidak berdasarkan metode yang sudah ada, tetapi hanya berdasarkan pengalaman sejauh ini. Akibatnya, sering terjadi penumpukan barang atau kurangnya barang yang menyebabkan pembengkakan biaya, atau adanya cacat produk yang dapat mempengaruhi dan mengganggu pengiriman produk untuk memenuhi permintaan konsumen.

Kelangsungan proses produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor termasuk pasokan barang sebagai kunci kelancaran proses produksi, kemudian berbagai perusahaan dimana pun perlu merencanakan kebutuhan produk untuk merencanakan pengendalian persediaan yang ada. Di dalam artikel Entringer et al., (2018:325) Perencanaan dan pengendalian produksi adalah fungsi administratif yang tujuannya adalah untuk menyelesaikan rencana yang memandu produksi dan berfungsi sebagai panduan untuk pengendaliannya, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui pengelolaan apa yang akan terjadi atau sedang diproduksi, untuk memenuhi permintaan konsumen, perencanaan dan pengendalian produksi merupakan kegiatan yang terdiri dari penetapan rencana operasional, agar tidak khawatir tentang mengelola kegiatan operasi produktif seperti untuk memenuhi permintaan konsumen. Perencanaan dan pengendalian produksi memberikan informasi untuk manajemen aliran material yang efisien untuk penggunaan orang dan peralatan yang tersedia secara efektif untuk koordinasi kegiatan internal dengan orang-orang dari pemasok eksternal dan untuk komunikasi yang efektif antara kebutuhan pasar konsumen dan sistem produktif.

PT. Astro Technologies Indonesia adalah perusahaan perdagangan cepat pertama di Indonesia yang mengantarkan bahan makanan dan kebutuhan pokok ke pintu *customer*

dalam waktu 15 menit. Astro adalah perusahaan yang menyediakan layanan pesan-antar selama 15 menit, tersedia setiap hari sepanjang 24 jam, memungkinkan pengguna untuk membeli kebutuhan sehari-hari melalui aplikasi. Perusahaan ini termasuk dalam daftar "*Indonesia Films Lead The Under 30 Asia Startups Fueling Regional E-commerce*" tahun 2022 oleh majalah Forbes, dan fokus pada penjualan produk seperti *groceries*, *fresh product*, dan kesehatan, serta produk lainnya. Astro mengklaim sebagai penyedia layanan pertama di Indonesia dalam kategori belanja cepat (*quick commerce*).

Astro menyajikan berbagai promosi untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan, termasuk gratis ongkos kirim, program referral, promo khusus periode gajian (*Payday promo*), promo 15.15 setiap tanggal 15 tiap bulannya, dan *loyalty program*. Perusahaan ini menawarkan lebih dari 2.700 pilihan produk yang dapat dipesan melalui aplikasi Astro. Layanan pesan-antar dari Astro beroperasi selama 24 jam dan saat ini mencakup wilayah Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Akan tetapi PT. Astro Technologies Indonesia masih memiliki banyak kendala mulai dari segi persediaan yang masih kurang rapihnya antara stok barang serta permintaan pelanggan pada produk tersebut apalagi produk-produk yang dipesan oleh konsumen merupakan produk yang sering dibeli dan menjadi produk unggulan untuk jual dan beli produk tersebut, tidak hanya itu produk-produk yang sering dibeli oleh pelanggan dimana produk itu memiliki jangka waktu yang singkat untuk tanggal konsumsi dan banyak item yang rusak baik dari pengiriman maupun penempatan barang tersebut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti berikut ini adalah 3 Divisi yang ada di PT. Astro Technologies Indonesia antara lain:

Tabel 1.1

Divisi di PT. Astro Technologies, Berdasarkan Masalahnya

Divisi	Apa yang Dijual	Masalah
Produk <i>Dry</i> /Produk Kering	Produk kemasan yang jangka waktunya bisa sampai satu bulan.	Beberapa produk rusak pada kemasan yang penyok atau berlekuk.
Produk <i>Fresh</i> /Produk Segar	Roti, Sayuran, Buah- Buahan, dan Produk Hewani Seperti : telur, ikan, daging dan lain sebagainya.	Cepat <i>expired</i> , berubah warna, berbau, dan juga berjamur.

Divisi	Apa yang Dijual	Masalah
Driver/Kurir	Tugas dan tanggung jawab kurir adalah untuk menangani pesanan online dan mengantarkan pesanan yang dipesan oleh konsumen pada aplikasi Astro.	Titik lokasi yang terkadang tidak sesuai dengan rumah konsumen dan kondisi lalu lintas yang cukup padat.

Sumber : Hasil Wawancara Leader Hub Bekasi, Adhitya Wirawan, Tahun 2022.

1. Divisi produk kering (Produk *Dry*) atau produk yang memiliki daya tahan konsumsi yang cukup lama, pada item 2.000 produk yang disediakan oleh PT. Astro Technologies Indonesia divisi ini menangani sebanyak 2.000-an produk kering yang disimpan pada tempat gudang dan rak-rak yang ada seperti kebutuhan kecantikan, kesehatan, obat-obatan dan lainnya.
2. Divisi kedua adalah divisi produk segar (Produk *Fresh*) atau produk yang memiliki daya tahan konsumsi yang singkat produk fresh ini bisa terdiri dari roti, sayuran, buah-buahan, ataupun produk dari hewani seperti ikan, telur, daging dan lain sebagainya, produk *fresh* ini terdiri dari 700-an produk *fresh* yang disediakan oleh PT. Astro Technologies Indonesia.
3. Divisi ketiga adalah divisi kurir yang tugasnya *picker*, *packer*, dan *driver* menangani pemesanan online yang dipesan oleh para konsumen pada aplikasi astro, dimana kurir ini akan mengantarkan produk yang dijanjikan pada tagline selama 15 menit pengiriman, tentunya pada jaungkauan antara cabang dengan rumah konsumen yang ditentukan berapa jarak kilometer yang ditempuh agar sesuai pada *tagline* yang diberikan.

Dari ketiga divisi yang dijelaskan pada tabel 1.1 dapat ditarik nilai persentase permasalahan yang bersumber pada wawancara leader Hub Bekasi oleh Aditya Wirawan yang disesuaikan pada kesalahan pengantar oleh kurir pada titik objek pemesan hingga jumlah produk yang cacat dan produk-produk makanan yang cepat *expired*, berubah warna, berbau, dan juga berjamur, antara lain :

Tabel 1.2
Rata-rata Persentase Permasalahan Tiap Divisi

Nama Produk	Persentase Produk Bad Stock	Rata-rata Produk Terjual	Total Produk
Produk <i>Fresh</i> / Produk Segar	28%	22 %	594 Produk
Produk <i>Dry</i> / Produk Kering	14%	77%	2.079 Produk
Kurir	4%	1%	27 Produk
Total Persentase dan Total Produk		100%	2.700 Produk

Sumber : PT. Astro Technologies Indonesia, 2022.

Terlihat pada tabel 1.2 persentase dari tiga divisi diatas dapat diketahui bahwa divisi Produk *Fresh* / Produk Segar memiliki tingkat masalah yang paling tinggi diantara divisi lainnya dengan jumlah 28% dari jumlah rata rata produk yang dijual sebanyak 22% atau sebanyak 594 produk dan yang kedua memiliki jumlah persentase sebanyak 4% yaitu divisi kurir dengan persentase produk yang dijual sebanyak 1% atau sebanyak 27 produk, serta persentase permasalahan ketiga adalah produk dry atau produk kering yakni sebanyak 16% dengan jumlah penjualan sebanyak 77% dengan jumlah produk sebanyak 2,079 produk, tiap divisi diketahui bahwa produk *fresh* atau segar memiliki 594 produk dengan kerentanan produk *bad stock* ataupun cacat, yang kedua yakni produk *dry* atau kering memiliki jumlah produk sebanyak 2,079 produk dan kurir sebanyak 27 produk, dan jumlah penjualan produk pada tiga divisi produk yang dijual pada hub bekasi di PT. Astro Technologies Indonesia yakni penjualan produk *dry* / kering memiliki jumlah persentase sebanyak 77% dan produk fresh memiliki sebanyak 22% dan kurir sebanyak 1%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Leader Hub Cabang Bekasi, Adhitya Wirawan diketahui bahwa terdapat tiga divisi di tiap cabang yang ada di PT. Astro Technologies Indonesia, ketiga divisi tersebut antara lain : “*Divisi Fresh, Divisi Dry dan juga Divisi Kurir, dimana penjualan yang paling banyak adalah di divisi produk fresh dan memang benar untuk permasalahan yang ada pada PT. Astro Technologies Indonesia, divisi fresh dominan untuk terjadinya case atau masalah yaitu untuk produk-*

produk fresh mengalami kendala bad stock atau produk cacat, juga produk-produk tersebut memiliki Expired yang cukup tinggi”.

Dari permasalahan yang ada pada tabel 1.1 dan wawancara maka peneliti mengambil kesimpulan yang berfokus pada penyimpanan persediaan untuk melihat efisiensi biaya yang dilakukan, terkait produk yang sering bermasalah serta rentan untuk dijual yakni produk-produk yang *fresh* dimana catatan *expired* harus sangat dilihat dengan teliti serta melihat dari segi visual barang yang akan dikirim apakah berubah warna, berbau ataupun berjamur, terdapat 2 jenis produk yaitu produk *dry* dan *fresh* dengan total 3.000 produk yang dijual. Dari total produk yang dijual terdapat 8 produk yang sering bermasalah yaitu telur, roti, pisang, cabai merah, ice cream, buah naga, daging sapi dan juga jagung manis, dimana kedelapan produk tersebut memiliki tingkat persentase yang tinggi yang memiliki masalah hingga tak terjual atau bisa disebut dengan *Badstock*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
8 Produk Dengan Stok Buruk

Item	Bulan	Total Inbound	Total Stok	Terjual / Sold	Tidak Terjual (Bad Stok)	Tersedia / Available	Persentase Stock Tidak Terjual
Telur Ayam Kampung	Januari	310	284	210	40	34	14%
	Februari	277	243	150	45	48	19%
	Maret	261	324	220	50	54	15%
	April	231	279	210	55	14	20%
	Mei	211	303	210	50	43	17%
	Juni	227	289	185	65	39	22%
	Juli	230	320	210	65	45	20%
	Agustus	196	345	265	45	35	13%
	September	197	341	250	55	36	16%
	Oktober	227	336	220	50	66	15%
Rata-rata Persentase Badstock							17%
	Januari	113	113	96	8	9	7%
	Februari	153	162	137	21	4	13%
	Maret	103	107	88	19	0	18%
	April	127	127	101	14	12	11%

Item	Bulan	Total Inbound	Total Stok	Terjual / Sold	Tidak Terjual (Bad Stok)	Tersedia / Available	Persentase Stock Tidak Terjual
Sari Roti Tawar	Mei	137	149	103	30	16	20%
	Juni	121	137	97	39	1	28%
	Juli	126	127	83	27	17	21%
	Agustus	97	114	78	20	16	18%
	September	103	119	96	23	0	19%
	Oktober	33	33	2	2	29	6%
	Rata-rata Persentase Badstock						
Pisang Cavendis 500g	Januari	160	160	132	25	3	16%
	Februari	181	184	143	22	19	12%
	Maret	203	222	197	11	14	5%
	April	172	186	159	19	8	10%
	Mei	155	163	124	33	6	20%
	Juni	196	202	154	36	12	18%
	Juli	229	241	185	33	23	14%
	Agustus	215	238	179	37	22	16%
	September	197	219	182	25	12	11%
	Oktober	27	39	23	2	14	5%
Rata-rata Persentase Badstock							13%
Cabe Merah Besar 150g Astro Basics	Januari	170	170	154	15	1	9%
	Februari	201	202	187	13	2	6%
	Maret	228	230	179	24	27	10%
	April	190	217	188	19	10	9%
	Mei	207	217	196	11	10	5%
	Juni	214	224	203	16	5	7%
	Juli	221	226	199	19	8	8%
	Agustus	224	232	201	17	14	7%
	September	216	230	183	21	26	9%
	Oktober	203	229	197	17	15	7%
Rata-rata Persentase Badstock							8%
Aice Mochi Vanilla Ice Cream 1	Januari	138	138	126	5	7	4%
	Februari	147	154	131	14	9	9%
	Maret	116	125	122	0	3	0%
	April	133	136	125	8	3	6%
	Mei	121	124	116	7	1	6%
	Juni	110	111	105	6	0	5%
	Juli	132	132	124	7	1	5%

Item	Bulan	Total Inbound	Total Stok	Terjual / Sold	TidakTerjual (Bad Stok)	Tersedia / Available	Persentase Stock Tidak Terjual
pcs/Es Krim	Agustus	128	129	113	5	11	4%
	September	118	129	111	8	10	6%
	Oktober	110	120	112	5	3	4%
	Rata-rata Persentase Badstock						5%
Buah Naga Merah 1 pcs Astro Basics	Januari	58	58	54	3	1	5%
	Februari	66	67	59	7	1	10%
	Maret	78	79	64	5	10	6%
	April	64	74	67	3	4	4%
	Mei	57	61	59	2	0	3%
	Juni	73	73	66	2	5	3%
	Juli	67	72	53	5	14	7%
	Agustus	58	72	50	5	17	7%
	September	60	77	75	2	0	3%
	Oktober	60	60	57	2	1	3%
Rata-rata Persentase Badstock						5%	
Daging Sapi Giling Astro Basics 500g	Januari	27	27	24	2	1	7%
	Februari	36	37	28	5	4	14%
	Maret	30	34	28	5	1	15%
	April	43	44	41	3	0	7%
	Mei	37	37	33	0	4	0%
	Juni	29	33	30	2	1	6%
	Juli	42	43	35	5	3	12%
	Agustus	35	38	36	2	0	5%
	September	40	40	27	2	11	5%
	Oktober	29	40	31	2	7	5%
Rata-rata Persentase Badstock						8%	
Jagung Manis 2 pcs Astro Basics	Januari	38	38	30	2	6	5%
	Februari	30	36	28	2	6	6%
	Maret	36	42	40	0	2	0%
	April	43	45	41	3	1	7%
	Mei	29	30	26	2	2	7%
	Juni	40	42	32	2	8	5%
	Juli	30	38	35	3	0	8%
	Agustus	47	47	41	2	4	4%
	September	40	44	36	1	7	2%
	Oktober	34	41	36	2	3	5%
Rata-rata Persentase Badstock						5%	

Sumber : PT. Astro Technologies Indonesia, Data Sekunder diolah, 2022.

Terlihat pada tabel 1.3 dimana dari ke-8 produk tersebut ada 3 produk yang memiliki rata-rata Persentase *badstock* tinggi yaitu telur ayam kampung, sari roti tawar dan pisang cavendis dimana produk tersebut masih banyak yang mengalami stok buruk mulai dari segi pengiriman ataupun penempatan barang di gudang yang salah, apalagi 8 produk yang tertera merupakan produk yang sering kali dibeli daripada konsumen, oleh karena itu persediaan barang yang cukup akan mendukung agar tidak terjadinya pengkosongan stok yang dihitung dari stok buruk seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas.

Berdasarkan hasil wawancara lainnya dengan Supervisor Hub Cabang Bekasi, Dwi Akbar Mandiri diketahui bahwa : *“untuk system pengendalian, sudah ada team supply chain, sudah terhandle semua oleh team supply chain, salah satunya dengan melihat trend order untuk produk apa saja yang secara stock termasuk produk fast moving. metode yang dilakukan oleh Astro untuk menjaga kualitas produk tersebut dengan Metode FIFO (First In First Out) yaitu memakai stok barang di Hub sesuai dengan waktu masuknya produk tersebut. Stok yang pertama kali masuk ke Hub adalah stok yang harus pertama kali keluar.*

Seperti halnya pada produk di tabel 1.3 dimana produk segar ini memiliki tingkat *expired* yang cukup tinggi dan rentan pada tempat di suhu ruang yang bertemperatur panas dan tidak hanya itu aktivitas logistik juga ikut menjadi pengaruh yang signifikan, semisalnya orderan yang sudah dipesan dari cabang ke gudang PT. Astro Technologies Indonesia tergantung untuk jenis produk dan kebutuhan Stock di Hub tersebut.

Cabang hub bekasi sering terjadinya masalah stok seperti barang yang hilang, salah menghitung, produk memiliki stok buruk atau bahkan perapihan tempat rak-rak yang masih berantakan, oleh karena itu karyawan yang memiliki keahlian cakap akan ditukar tempat bekerja pada tiap cabang PT. Astro Technologies Indonesia untuk mampu membenahi cabang-cabang yang sedang mengalami masalah, selain itu juga dilakukan perputaran karyawan yang cakap akan mengakibatkan salah satu cabang akan mengalami kendala persediaan barang karena kurangnya keahlian persediaan yang merata pada tiap karyawan.

PT. Astro Technologies Indonesia sendiri telah menggunakan metode FIFO pada *system* pengendalian persediaan produk. Keuntungan menggunakan metode FIFO

termasuk harga pokok penjualan yang lebih rendah dan margin kotor yang lebih tinggi. Namun, sisi negatifnya adalah keuntungan atau imbal hasil kurang akurat dan pajak yang harus dibayar lebih tinggi.

Oleh karena itu dari observasi yang dilakukan, peneliti melakukan pendekatan melalui model persediaan yang terdiri dari Tujuan dari metode *Just In Time* adalah untuk membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi serta mendukung pembentukan rantai pasokan yang efisien. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai kinerja produksi yang optimal dan berjalan secara maksimal. Kekurangan metode ini tidak memiliki toleransi dalam kesalahan sehingga akan sulit, biaya lain yang lebih tinggi, dan rentan terhadap perubahan jumlah permintaan. Manfaat atau keuntungan dari penerapan metode *Just In Time* meliputi pengurangan biaya pengelolaan persediaan, peningkatan efisiensi waktu produksi, percepatan perputaran modal, pengurangan limbah sisa produksi, serta mengurangi akumulasi barang di dalam persediaan.

Selain *Just In Time* metode persediaan lainnya adalah menggunakan model kuantitas pesanan ekonomi atau bisa disebut dengan (*Economic Order Quantity model*). Metode EOQ mencoba untuk mencapai persediaan serendah mungkin. Biaya lebih rendah dan kualitas lebih baik. rencana inventaris penggunaan metode EOQ di perusahaan akan dimungkinkan meminimalkan kejadian kehabisan stok untuk menghindari gangguan proses produksi *in-house* menghemat biaya penyimpanan barang perusahaan. Kekurangan dari metode ini adalah menunjuk pemasok sebagai mitra bisnis sementara karena menggunakan paradigma bergantinya pemasok, sehingga penggunaan model ini menyebabkan perputaran pemasok. Kelebihannya untuk mengetahui berapa banyak persediaan yang harus dipesan, dalam hal ini bahan baku, dan kapan pesanan harus dilakukan, mampu mengatasi ketidakpastian permintaan dengan *safety stock*, mudah diterapkan pada proses produksi massal.

Dari kedua metode tersebut dalam *system* pengendalian persediaan dan efisiensi biaya hanya metode *Economic Order Quantity* yang mendekati dari permasalahan yang ada di PT. Astro Technologies Indonesia. Metode *Economic Order Quantity* sangat cocok dan sesuai dengan keadaan permasalahan pada PT. Astro Technologies Indonesia,

melalui penelitian terdahulu yang dilakukan dapat diketahui hasilnya bahwa metode *Economic Order Quantity* dapat menurunkan efisiensi dan biaya pengadaan barang sehingga peneliti menggunakan pendekatan melalui metode *Economic Order Quantity*.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan temuan masalah di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Efektivitas Pengendalian Persediaan Produk Bad Stock Pada Pt. Astro Technologies Indonesia*”. Agar dapat memberikan kontribusi dari sisi akademik terhadap masalah yang dimiliki oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini antara lain :

1. Apakah penerapan metode *Economic Order Quantity* pada PT. Astro Technologies sudah efisiensi dalam pengadaan barang ?
2. Bagaimana analisis penerapan penggunaan metode *Economic Order Quantity* dalam menekan biaya pengadaan barang untuk produk bad stock.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui penetapan metode *Economic Order Quantity* terhadap efisiensi pengadaan barang pada PT. Astro Technologies.
2. Mengetahui metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengendalian persediaan dan efisiensi biaya sebagai bahan usulan PT. Astro Technologies Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan teoritis bagi penggunaan pengendalian *Economic Order Quantity* terhadap sistem pengendalian persediaan produk di PT. Astro Technologies Indonesia.

2. Bagi *Stakeholders*

Sebagai pengembangan ilmu pengendalian *Economic Order Quantity* serta mengetahui sebagai pengambilan langkah-langkah terbaik bagi para *stakeholders* untuk meningkatkan sistem pengendalian persediaan produk demi mendapatkan laba untuk PT. Astro Technologies Indonesia.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Pada penelitian berikutnya secara umum dapat memberikan pengetahuan di bidang *Economic Order Quantity* yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Dapat memberikan suatu ide yang baru bagi pembaca dalam melakukan penelitian di kemudian hari.

1.5 Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian di PT. Astro Technologies Indonesia di Cabang HUB Bekasi.
2. Penelitian ini hanya melakukan analisis menggunakan teori *Economic Order Quantity*, pada periode bulan Januari sampai Oktober 2022 yang berupa beberapa barang yang mengalami kendala di PT. Astro Technologies Indonesia di Cabang HUB Bekasi.
3. Produk *fresh* yang diteliti hanya produk telur ayam kampung yang dimana memiliki persentase *bad stok* yang paling tinggi yakni telur ayam kampung.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dalam skripsi ini disusun dengan tujuan memberikan gambaran serta isi dari masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan rangkuman literatur terkait dengan isu yang sedang diselidiki, mencakup definisi manajemen persediaan, pengertian rantai pasok, *Economic Order Quantity*, faktor-faktor yang mempengaruhi *Economic Order Quantity*, cara perhitungan *Economic Order Quantity*, studi penelitian sebelumnya, dan landasan konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, teknik analisis data, instrumen perhitungan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan dan proses pengambilan data sekunder di PT. Astro Technologies Indonesia. Selain itu, akan dilakukan pengujian terhadap hasil perhitungan menggunakan metode *economic order quantity*, dan dilakukan pembahasan guna memahami dampak yang dihasilkan oleh metode ini. Penjelasan akan dibatasi oleh perhitungan yang berkaitan dengan produk.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, akan disimpulkan temuan dari penelitian dan rekomendasi yang diungkapkan kepada PT. Astro Technologies Indonesia sebagai panduan dan pertimbangan, terutama dalam upaya meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya organisasi.